

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Pada penulisan karya tulis ilmiah ini berisi tentang sebuah pembahasan tentang Asuhan Keperawatan Pada An.M dengan TB Paru di Ruang Rawat Inap RSUD Tangerang Selatan yang dilakukan selama tiga hari dari tanggal 21 Februari 2024– 23 Februari 2024, yang terdiri dari tahap pengumpulan data/pengkajian keperawatan, tahap merumuskan diagnosa keperawatan, tahap penyusunan intervensi keperawatan, tahap ketika akan melaksanakan suatu tindakan keperawatan/implementasi keperawatan berdasarkan rencana keperawatan sudah disusun sebelumnya serta respon pasien setelah dilaksanakan tindakan keperawatan/ evaluasi keperawatan.

Tahap pengkajian keperawatan ini penulis banyak menjumpai berbagai macam faktor-faktor pendukung, misalnya adanya alat-alat yang diperlukan dalam pemeriksaan fisik, hasil pemeriksaan penunjang yang telah dilakukan oleh An.M dengan TB Paru ini cukup lengkap sehingga membuat penulis menjadi mudah pada saat melaksanakan pengumpulan data ini, maka dari itu karena adanya sebuah hubungan kerjasama terjalin dengan baik antara penulis dengan pasien serta keluarga pasien. Faktor-faktor pendukung lainnya yaitu dijumpainya sebuah format pengkajian keperawatan yang secara lengkap serta berurutan, sehingga data bisa dikumpulkan, dilakukan pengelompokkan serta dilakukan analisa.

Pada kasus klien An. M Mengalami tuberculosis Paru disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Riwayat kontak dengan pasien yang dicurigai menderita tuberkulosis paru dapat meningkatkan penularan kuman tuberkulosis paru hanya dengan berbicara (0-200 basil), batuk (0-3.500 basil), atau bersin (4.500-1.000.000 basil). Individu yang tidak mengenakan masker atau alat pelindung diri lainnya berisiko menghirup bakteri penyebab tuberkulosis paru. Hal ini sangat mungkin terjadi karena sebelumnya pernah bertemu dengan pasien Tuberkulosis Paru (Kemenkes, 2020).

Sejalan dengan teori diatas, lalu dilakukanlah perumusan sebuah diagnosa keperawatan seperti bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan, gangguan pola tidur berhubungan dengan Hambatan lingkungan (Suhu lingkungan dan pencahayaan) dan defisit pengetahuan tentang TB Paru Pada An. M berhubungan dengan Kurang terpapar informasi. Ketika melaksanakan sebuah perencanaan keperawatan diantaranya tunjukan, kriteria hasil sesuai (SLKI), serta intervensi keperawatan sesuai (SIKI). Peneliti tidak menjumpai adanya suatu hambatan ketika melakukan perumusan rencana keperawatan ini, kemudian bisa dibuatlah intervensi keperawatan ini dengan baik. Sesudah dilaksanakannya suat perencanaan keperawatan ini, tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. Ketika melaksanakan suatu tindakan keperawatan peneliti tidak menjumpai suatu hambatan maka dari itu pelaksanaan tindakan keperawatan ini bisa diterapkan sesuai dengan rencana keperawatan. Ketika melaksanakan evaluasi keperawatan ini, tiga diagnosa keperawatan diatas sudah bisa teratasi.

V.2 Saran

Berdasarkan hal-hal di atas yang peneliti masukkan dalam isi kajian ilmiah (Kti) ini, terdapat rekomendasi bagi banyak pihak, antara lain yaitu mahasiswa, lembaga, pihak lembaga. Solusi yang diberikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan yang diterima anak penderita tuberkulosis paru.

V.2.1 Bagi Mahasiswa Keperawatan

Hal ini dimaksudkan agar artikel ilmiah (KTI) ini dapat menjadi referensi yang berharga dan diperbaharui sehingga teori-teori/rangkuman yang berasal dari berbagai macam literatur masih relevan dengan kondisi saat ini.

V.2.2 Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang cukup agar mahasiswa dapat mengasah kemampuannya selama proses pembelajaran, mengembalikan asuhan keperawatan yang lengkap.

V.2.3 Bagi pasien dan Keluarga

Diharapkan mereka dapat membuat keputusan tepat waktu tentang kesehatan anggota keluarga yang sakit dan berkolaborasi dalam setiap tindakan yang akan diambil untuk membantu anak dengan tuberkulosis paru sembuh. Keluarga juga diharapkan dapat memberikan dukungan emosional bagi anak.